

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Desember 2025 Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 2,56 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,46.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,27 persen; kelompok transportasi sebesar 2,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,95 persen.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan Desember 2025 sebesar 0,79 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,56 persen

Inflasi November 2025

- Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 1,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,60.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,88 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,79 persen; kelompok transportasi sebesar 0,87 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,26 persen.
- Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan November 2025 sebesar 0,20 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,75 persen

Inflasi Oktober 2025

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 1,33 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,82. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,79 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,83 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan Oktober 2025 sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,96 persen.

1. Risiko Volatilitas Harga Komoditas Strategis

Beberapa komoditas menunjukkan **koefisien variasi harga antar waktu tinggi**, antara lain:

- **Cabe merah keriting** (KV \approx 100%, std dev tinggi),
- **Cabe rawit**,
- **Bawang merah**,
- **Ikan layang, ikan selar, dan ikan cakalang**.

□ Risiko ke depan:

- Lonjakan harga berulang (price shock) akibat cuaca ekstrem, musim gelombang laut, dan gangguan distribusi.
- Meningkatnya inflasi pangan (volatile food) yang sulit dikendalikan dengan kebijakan jangka pendek.

2. Risiko Inflasi Daerah yang Berkelanjutan

IPH sebesar **6,32%** menandakan kenaikan harga agregat yang relatif tinggi dalam satu bulan.

□ Risiko ke depan:

- Tekanan inflasi tahunan (year-on-year) jika tren berlanjut.
- Penurunan daya beli masyarakat, terutama rumah tangga berpendapatan rendah.
- Meningkatnya beban belanja sosial pemerintah daerah.

3. Risiko Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Komoditas dengan fluktuasi tinggi (cabai, bawang, ikan laut tertentu) umumnya **bergantung pada pasokan antar daerah atau kondisi alam**.

□ **Risiko ke depan:**

- Kerentanan terhadap gangguan logistik (cuaca, BBM, transportasi laut).
 - Keterbatasan intervensi harga jika pasokan lokal tidak memadai.
 - Potensi kelangkaan barang pada periode hari besar keagamaan.
-

4. Risiko Ketimpangan Stabilitas Antar Komoditas

Sebagian besar komoditas industri (beras, gula, minyak goreng, terigu, susu, daging) **sangat stabil ($KV \approx 0\%$)**, sementara hortikultura dan perikanan sangat fluktuatif.

□ **Risiko ke depan:**

- Inflasi tidak merata (uneven inflation), menyulitkan perumusan kebijakan pengendalian yang tepat sasaran.
 - Persepsi publik bahwa harga “mahal” meskipun sebagian besar komoditas stabil.
-

5. Risiko Keterlambatan Respons Kebijakan

Kenaikan harga terlihat **akumulatif dan bertahap** ($M1 \rightarrow M2 \rightarrow M4$), bukan lonjakan sesaat.

□ **Risiko ke depan:**

- Jika monitoring dan intervensi tidak cepat, kenaikan harga menjadi “new normal”.
 - Efektivitas operasi pasar dan subsidi menjadi menurun karena terlambat.
-

6. Risiko Terhadap Stabilitas Sosial dan Politik Lokal

Komoditas pangan bergejolak (cabai, ikan, telur) sangat sensitif secara sosial.

□ **Risiko ke depan:**

- [illegible]

[illegible]

- Harga cabai, bawang, dan ikan mudah berfluktuasi karena cuaca, musim, dan pasokan terbatas.

- Produksi lokal belum mampu memenuhi kebutuhan sehingga rentan gangguan distribusi.

- Biaya transportasi tinggi dan jalur pasok panjang mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen.

- Monitoring harga belum sepenuhnya real time sehingga intervensi sering terlambat.

- Pengendalian inflasi masih sektoral dan belum terintegrasi dalam satu skema kebijakan

- Penimbunan dan spekulasi saat periode tertentu (HBKN/cuaca buruk) mempercepat kenaikan harga.

1. Operasi Pasar & Stabilisasi Harga

- Mengadakan **operasi pasar murah** untuk komoditas yang mengalami kenaikan signifikan (mis. cabai, bawang, ikan).
- Menyediakan **pasokan cadangan pangan daerah** melalui Perumda atau kerja sama dengan distributor untuk menekan lonjakan harga.

2. Penguatan Pasokan Pangan Lokal

- Mendorong peningkatan produksi melalui **pemberdayaan kelompok tani & nelayan lokal** (benih, sarana produksi, kapal nelayan kecil).
- Fasilitasi **kemitraan antara petani/nelayan dengan offtaker** agar produksi terserap stabil.

3. Sinkronisasi Kebijakan dengan TPID

- Melalui **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)**, melakukan koordinasi antar OPD (pertanian, perdagangan, perikanan, perhubungan, dinas pasar) secara rutin.
- Membuat **forum bulanan monitoring harga** untuk respons cepat jika terjadi gejolak harga.

4. Perbaikan Sistem Distribusi

- Fasilitasi **infrastruktur logistik dan sarana distribusi** (fasilitas gudang dingin untuk ikan, sentra distribusi pasar).
- Pengaturan **jam dan trayek angkutan barang** untuk mengurangi biaya distribusi antar kecamatan/desa.

5. Pengendalian Harga Melalui Regulasi

- Penetapan **HET (Harga Eceran Tertinggi)** untuk barang strategis bila diperlukan.
- Pengawasan **praktik penimbunan dan spekulasi harga** melalui dinas perdagangan/PPNS.

6. Edukasi & Informasi Publik

- Menyebarakan **informasi harga komoditas terkini** kepada masyarakat melalui kanal resmi.
- Edukasi pelaku pasar tentang **etika perdagangan dan supply chain** agar tidak memicu kepanikan pasar.

7. Bantuan Sosial Tepat Sasaran

- Penyaluran **bantuan pangan atau voucher belanja** kepada rumah tangga miskin terdampak inflasi.
- Penyesuaian **sosial program perlindungan warga rentan** agar daya beli tetap terjaga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Maluku Tengah (berdasarkan data harga & IPH Desember 2025)

1. Operasi Pasar & Stabilisasi Harga

- Efektif menahan harga komoditas industri dan pangan utama (beras, gula, minyak goreng relatif stabil).
- Kurang efektif pada komoditas volatile (cabai, bawang, ikan) yang masih menunjukkan fluktuasi tinggi.

2. Penguatan Pasokan Pangan Lokal

- Dampak belum signifikan, tercermin dari masih tingginya variasi harga hortikultura dan perikanan.
- Produksi dan kontinuitas pasokan lokal belum stabil.

3. Sinkronisasi Kebijakan melalui TPID

- Koordinasi berjalan, terlihat dari stabilitas mayoritas komoditas.
- Respons terhadap kenaikan bertahap belum cukup cepat (IPH tetap naik 6,32%).

4. Perbaikan Sistem Distribusi

- Belum optimal, tercermin dari disparitas harga ikan dan sayuran antar waktu akibat faktor cuaca dan logistik.

Pengendalian Harga melalui Regulasi

5.

- Efektif menjaga harga komoditas dengan HET.
- Terbatas pengaruhnya pada komoditas yang tidak diatur HET.

6. Edukasi & Informasi Publik

- Membantu menekan kepanikan pasar.
- Tidak berpengaruh langsung terhadap fluktuasi harga komoditas segar.

7. Bantuan Sosial Tepat Sasaran

- Menjaga daya beli kelompok rentan.
- Tidak menurunkan inflasi, hanya meredam dampak sosialnya.

Kesimpulan:

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Maluku Tengah **cukup efektif menjaga stabilitas komoditas industri**, namun **belum efektif mengendalikan inflasi pangan segar**. Hal ini tercermin dari **IPH 6,32%** yang masih didorong oleh fluktuasi hortikultura dan perikanan. Pengendalian ke depan perlu difokuskan pada **penguatan pasokan lokal dan efisiensi distribusi**.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah (Kabupaten Maluku Tengah):

1. Fokus pada komoditas volatile food

Prioritaskan cabai, bawang, dan ikan melalui operasi pasar tematik dan penambahan pasokan saat harga mulai naik.

2. Perkuat produksi dan pasokan lokal

Kembangkan sentra hortikultura dan perikanan berbasis musim, disertai jaminan penyerapan oleh Perumda/offtaker.

3. Respons cepat berbasis data

Terapkan monitoring harga harian real time dan tetapkan ambang batas intervensi TPID.

4. Perbaiki sistem distribusi kepulauan

Sediakan cold storage, subsidi angkutan pangan, dan konsolidasi distribusi antar kecamatan.

5. Perkuat peran Perumda Pangan/Aneka Usaha

Sebagai buffer stock, distributor utama, dan pelaksana stabilisasi harga.

6. Pengendalian harga selektif dan pengawasan pasar

Terapkan HET adaptif dan intensifkan pengawasan penimbunan pada periode rawan.

7. Perlindungan daya beli masyarakat rentan

Integrasikan pengendalian inflasi dengan bansos pangan tepat sasaran.

Arah kebijakan:

Pengendalian inflasi diarahkan **tidak hanya bersifat reaktif**, tetapi **struktural dan berkelanjutan**, dengan menekan sumber utama inflasi pangan daerah.